P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Samuka Vol 6 No.1 : Hal 31-39
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurmalunsam.id/index.php/jse

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN di KECAMATAN PANGKALAN SUSU

Dwi Adelia[1], Iskandar[2]
[1] **Email : dwiadelia55@gmail.com**
[2]**Email : iskandar@unsam.ac.id**

[1, 2]Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
Received: 31 Januari 2022; Accepted: 20 Maret 2022; Published: 30 Maret 2022

Abstrak

Studi ini membahas tentang pengaruh, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu. menggunakan data primer yang bersumber dari kuisioner penelitian. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t dan uji F dan Koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian diperoleh persamaan Y= 351.254,680 + 452.92,257X_1 + 16.194,305X_2 + 194,66X_3. Konstanta sebesar 351.254,680 menunjukan bahwa pendapatan sebesar Rp351.254,680 sebelum dipengaruhi oleh jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan modal. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan sebesar 45.292,257 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 16.194,305 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan nilai koefisien regresi variabel modal 19,466 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,742 yang artinya variabel jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan modal berpengaruh sebesar 74,2%, kemudian sisanya 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil Uji t dan Uji F diperoleh bahwa variabel jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu.

Abstract

This study discusses the influence, number of dependents, education level and capital on the income of fishermen in Pangkalan Susu District. using primary data sourced from research questionnaires. The data obtained were analyzed using multiple linear regression equations, t test and F test and the coefficient of determination (R2). The results obtained by the equation Y = 351,254,680 + 452,92,257X1 + 16,194,305X2 + 194,66X3. The constant of 351,254,680 shows that the income is Rp.351,254,680 before being influenced by the number of dependents, education level and capital. The regression coefficient value for the number of dependents is 45,292,257 and has a positive and significant effect on income. The regression coefficient value for the education level variable is 16,194,305 and has a positive and significant effect on income, and the regression coefficient for the capital variable 19,466 has a positive and significant effect on income. The coefficient of determination (R2) is 0.742, which means that the variable number of dependents, education level and capital have an effect of 74.2%, then the remaining 25.8% is influenced by other variables not examined. Based on the results of the t-test and F-test, it was found that the number of dependents, education level and capital had a positive and significant effect on the income of fishermen in Pangkalan Susu District.

Keywords : ***income, number of dependens, capital.***

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terluas peringkat ke-2 di Asia Tenggara. Luas lautan Indonesia sebenarnya membawa keuntungan dan manfaat yang baik bagi masyarakat Indonesia, sumber kekayaan alam yang terkandung dilautan sangat melimpah, sehingga bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk mensejahterakan bangsa Indonesia.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Indonesia mempunyai kapasitas untuk menggunakan hal tersebut untuk kemakmuran sektor perikanan. Luas perairan Indonesia maka penduduk Indonesia banyak yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan adalah orang yang berkerja mencari ikan dilaut untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Di Indonesia pada umumnya nelayan bertempat tinggal di daerah pinggir laut atau pesisir. Populasi nelayan adalah kumpulan orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa (Sujarno, 2008). Realitanya meskipun wilayah lautan Indonesia sangat luas, masyarakat nelayan belum mampu meningkatkan pendapatan mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Merurut Rahim (2012), tingkat kesejahteran pelaku perikanan pada saat ini masih berada dibawah sektor- sektor lain, terutama sektor pertanian agraris.

Dalam ilmu ekonomi pendapatan ialah hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002). Tingkat Pendapatan menggambarkan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah mayoritas rendah, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut rendah pula. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Tingkat pendapatan sering digunakan sebagai indikator tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara.

Tingkat kemakmuran nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkap. Banyaknya tangkapan berpengaruh terhadap besarnya jumlah pendapatan yang didapatkan sehingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Pendapatan nelayan ditentukan secara bagi hasil dan sistem upah/gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil bagian yang dibagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos bahan bakar, es balok, serta biaya makan para awak kapal dan pembayaran retribusi. Bagi hasil yang dibagi adalah hasil penjualan hasil tangkap. Pendapatan nelayan berasal dari pendapatan bersih hasil melaut yang artinya pendapatan yang sudah tidak dikurangi biaya melaut.

Kecamatan Pangkalan Susu adalah wilayah perairan yang masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Meskipun masyarakat kecamatan ini memiliki pekerjaan yang sama, tapi jumlah pendapatan yang diperoleh antar masyarakat berbeda disebabkan oleh faktor, seperti modal yang digunakan setiap kali pergi melaut, jumlah tanggungan yang berpengaruh terhadap pendapatan, karna semakin banyak jumlah tanggungan maka nelayan semakin giat bekerja karna beban dan kebutuhan rumah tangga meningkat, pendidikan, bagi nelayan yang memiliki pendidikan maka dapat memperbaiki cara berkerja dan cara memperoleh pendapatan yang lebih baik

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada beberapa orang nelayan Kecamatan Pangkalan Susu, pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh modal yang digunakan, besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh seberapa besar modal yang digunakan. Kemudian faktor alam/musim yang tidak pasti menyebabkan ketidakpastian perolehan ikan sehingga menimbulkan tidak adanya kepastian pendapatan nelayan. Nelayan dikecamatan pangkalan susu pada umumnya memiliki jumlah tanggungan yang banyak yang rata-rata berjumlah 5 orang. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan 5 orang (Ahmadi, 2007). Tingkat pendidikan yang mayoritas rendah di Kecamatan Pangkalan Susu juga menjadi faktor penyebab rendahnya pendapatan yang diperoleh. Nelayan yang termasuk kedalam penelitian ini adalah nelayan yang masuk kedalam kategori miskin. Penelitian ini

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

berfokus pada Jumlah tanggungan, Tingkat pendidikan, dan Modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu.

Adapun jumlah penduduk nelayan yang termasuk dalam kategori miskin Kecamatan Pangkalan Susu dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk nelayan Kecamatan Pangkalan Susu
Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Nelayan (Jiwa)	Perkembangan (%)
2016	3.973	-
2017	3.973	0
2018	3.973	0
2019	3.953	0,50
2020	3.993	1,01

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab.Langkat 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan di tahun 2016-2018 berada di angka 3.973 jiwa dan sama sekali tidak mengalami perkembangan, ditahun 2019 mengalami perkembangan penurunan sebesar 0,50%. Perkembangan tersebut terjadi disebabkan karena semakin tinggi biaya melaut yang ditanggung oleh nelayan dan tidak sebanding dengan hasil tangkap, dan faktor alam yang tidak mendukung nelayan terpaksa beralih profesi untuk menggantungkan hidupnya (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Langkat: 2019). Selanjutnya di tahun 2020 jumlah penduduk nelayan mengalami perkembangan peningkatan sebesar 1,01%. Peningkatan tersebut terjadi diakibatkan sulitnya masyarakat pesisir mendapatkan pekerjaan didarat, karna kurangnya pendidikan dan terjadi pandemi covid-19 di akhir tahun 2019 menjadikan masyarakat pesisir semakin sulit untuk mendapat pekerjaan didarat. Jalan satu-satu nya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka yaitu berkerja sebagai nelayan (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Langkat: 2020). Jumlah penduduk nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu relatif tidak berubah, bahkan penduduk nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu justru meningkat. Jumlah penduduk nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu ini termasuk yang paling tertinggi dibandingkan kecamatan-kecamatan lain yang penduduknya ada juga yang bermata pencaharian sebagai nelayan di Kabupaten Langkat.

2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

a. Nelayan

Menurut Ekadianti (2014) Nelayan diartikan sebagai orang yang menjalankan usaha penangkapan ikan atau orang yang ikut mengoperasikan peralatan tangkap dan orang yang mempunyai kapal, sedangkan orang yang melakukan pekerjaan membuat jaring, mengangkat alat-alat atau perlengkapan kedalam kapal atau perahu tidak termasuk kedalam kategori sebagai nelayan.

Menurut Sarjulis (2011) Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antar wilayah darat dan laut masyarakat nelayan sering dinilai lebih terbelakang dari pada masyarakat perkotaan dalam dalam hal daerah pembangunan, dalam arti seluas-luasnya. Padahal mereka dapat mencukupi hidup keseharian jika mengaturnya dengan baik. Namun semua itu hanya bersifat memenuhi kebutuhan primer saja.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

b. Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Pendapatan/income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan harga bersama.

Menurut Ardiansyah dalam Usman (2016) pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan 11 (revenue) dikurangi total biaya (cost). Besarnya pendapatan kotor ini akan berpengaruh langsung dengan pendapatan bersih per hari.

c. Kemiskinan

Menurut Purwoto (2002) kemiskinan adalah suatu kondisi yang dialami oleh seorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai taraf hidup yang dianggapnya manusiawi. Kondisi tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar atau asasi manusia seperti sandang, pangan, dan papan.

Menurut Suparlan (2009) Kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung terlihat pada kesehatan mental, moral, harga diri mereka. Berdasarkan pengertian diatas, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau kelompok orang yang memiliki standar hidup yang rendah sehingga tidak terpenuhi hak-hak dasarnya.

d. Jumlah Tanggungan

Menurut Purwanto dan Taftazani (2018) jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara kandung maupun saudara kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum kerja.

Menurut wirosuhardjo (1996) bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karna semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan terjadi kemiskinan.

e. Modal

Menurut mubyanto dalam prakoso (2013) modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan aktivitas produksi.

Menurut Case dan Ray (2007) menyebutkan bahwa modal *(capital)* adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan. Secara garis besar, pengertian modal adalah sekumpulan uang atau barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan pekerjaan atau memulai usaha.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibidang ilmu Ekonomi Pembangunan Konsentrasi Pertanian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan modal sebagai variabel independen, sedangkan pendapatan sebagai variabel dependen. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan. Mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan Juli 2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan alat yang digunakan dalam menguji hipotesis. Adapun sumber data dalam penelitian ini data primer. Berupa data langsung yang di kumpulkan melalui wawancara serta obeservasi dengan responden mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan pendapatan nelayan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh Jumlah Tanggungan,Tingkat Pendidikan dan Modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah masyarakat nelayan Kecamatan Pangkalan Susu yang berjumlah 3.993 orang, dengan sampel sejumlah 98 orang yang diambil dari rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N\,e^2}$$

$$n = \frac{3993}{1+3993(0.1)^2}$$

$$n = \frac{3993}{1+3993}$$

$$n = \frac{3993}{40.93}$$

n = 97.55 (dibulatan menjadi 98)

Dimana :

n : Besarnya sampel
N : Besarnya populasi
e : error

Dengan demikian, maka jumlah sampel yang diteliti berjumlah 98 orang nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dalam menentukan responden. Menurut (Sugiyono,2009:85) Teknik *purposive sampling* merupakan cara menentukan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu dengan kriteria sebagai berikut : :

1. Nelayan tetap di Kecamatan Pangkalan Susu
2. Sudah berkerja sebagai nelayan minimal 5 tahun
3. Berusia minimal 22 tahun.
4. Nelayan yang menggunakan ataupun yang memiliki alat tangkap tradisional.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu, maka peneliti menggunakan aplikasi *statistical product and sevice solutions (SPSS)* 24.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda *(multiple regression*).

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

α = Konstanta
b = Koefisiensi regresi
X = Variabel bebas
e = error term

Untuk kepentingan penelitian ini maka rumus diatas dimodifikasi dengan persamaan berikut :

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan :
Y = Pendapatan Nelayan

Keterangan :
α = Konstanta
b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
X_1 = Jumlah Tanggungan
X_2 = Tingkat Pendidikan
X_3 = Modal
e = error term

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Pendapatan Nelayan (Y)

Dimana pendapatan Rp1.000.000 sebanyak 2 responden dengan persentase 2,0%. Pendapatan Rp1.500.000 sebanyak 29 responden dengan persentase 29,6%. Pendapatan Rp2.000.000 sebanyak 52 responden dengan persentase 53,1%. Kemudian pendapatan 2.500.000 sebanyak 13 responden dengan persentase 13,3% dan Pendapatan Rp3.000.000 sebanyak 2 responden dengan persentase 2,0%

b. Jumlah Tanggungan (X1)

Diketahui jumlah tanggungan pada masing-masing keluarga berbeda-beda. Dimana jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 5 responden dengan persentase 5,1%. Jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 23 responden dengan persentase 23,5%. Jumlah tanggungan 4 orang sebanyak 23 responden dengan persentase 23,5%. kemudian jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 26 responden dengan persentase 26,5%. Jumlah tanggungan 6 orang sebanyak 18 responden dengan persentase 18,4%, dan jumlah tanggungan 7 orang sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 3,0%.

c. Tingkat Pendidikan (X2)

Diketahui tingkat pendidikan responden. Responden yang Tidak Sekolah sebanyak 9 orang dengan persentase 9,1%. Responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 37 orang dengan persentase 37,8%. Selanjutnya responden tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 37 orang dengan persentase 37.8%, dan responden tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 15 orang dengan persentase 15,3%.

d. Modal (X3)

Jumlah modal sebesar Rp40.000 dalam sekali melaut sebanyak 9 responden dengan persentase 9,2%**.** Modal Rp50.000 dalam sekali melaut sebanyak 24 responden dengan persentase 24,5%. Modal Rp60.000 dalam sekali melaut sebanyak 15 responden dengan persentase 15,3%. Modal Rp70.000 dalam sekali melaut sebanyak 30 responden dengan persentase sebanyak 30,6%. Modal Rp80.000 dalam sekali melaut sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 11,2%. Kemudian modal Rp90.000 dalam sekali melaut sebanyak

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

7 responden dengan persentase 7,2% dan modal Rp100.000 dalam sekali melaut sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 2,0%.

Tabel 4.1
Analisis Data menggunakan SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	351254,680	103063,524		3,408	,001
	JUMLAH TANGGUNGAN	45292,257	17250,634	,151	2,626	,010
	TINGKAT PENDIDIKAN	16194,305	6833,206	,127	2,370	,020
	MODAL	19,466	1,483	,764	13,122	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SPSS Statistic 24* (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat maka diperoleh hasil persamaan regresi linier yaitu:
$Y= 351.254,680 + 45.292,257X_1 + 16.194,305X_2 + 19,466X_3$
Melalui persamaan tersebut, maka dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 351.254,680, apabila jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, dan modal adalah tetap/konstan menunjukan bahwa pendapatan sebesar Rp 351.254,680 di Kecamatan Pangkalan Susu.
b. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan sebesar 45.292,257. Apabila jumlah tanggungan meningkat 1 orang, maka pendapatan meningkat sebesar Rp45.292,257 di Kecamatan Pangkalan Susu. Dengan asumsi variabel lain tidak berubah (tetap).
c. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 16.194,305. Apabila pendidikan meningkat 1 tahun, maka pendapatan meningkat sebesar Rp16.194,305 di Kecamatan Pangkalan Susu. Dengan asumsi variabel lain tidak berubah (tetap).
d. Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 19,466. Apabila modal meningkat 1 satuan, maka pendapatan meningkat sebesar Rp19,466 di Kecamatan Pangkalan Susu. Dengan asumsi variabel lain tidak berubah (tetap).

Pembahasan

a. Uji-t (Parsial)

Nilai t signifikan variabel Jumlah tanggungan yaitu 0,01. Oleh karna itu nilai t sig, 0,01 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Jumlah Tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu dengan demikian hipotesis diterima. Nilai t signifikan variabel Tingkat Pendidikan yaitu 0,02. Oleh karna itu nilai t sig, 0,02 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu dengan demikian hipotesis diterima. Nilai t signifikan variabel Modal yaitu 0,00. Oleh karna itu nilai t sig, 0,00 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu dengan demikian hipotesis diterima.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

b. Uji-F (Simultan)

Tabel 4.2
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10380540810000,000	3	3460180271000,000	93,831	,000[b]
	Residual	3466397964000,000	94	36876574080,000		
	Total	13846938780000,000	97			

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SPSS Statistic 24* (2021)

Berdasarkan tabel 4.2, nilai uji F sebesar 93,831 tingkat probabilitas sebesar 0,00 < 0,05. Oleh karna itu nilai uji F sig 0,00 < 0,05 maka dapat dinyatakan Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendidikan dan Modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu, dengan demikian hipotesis diterima.

c. Uji Determinasi (*R square*)

Tabel 4.3

Hasil Regresi Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866[a]	,750	,742	192032,742

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Statistics 24 (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) *Adjust R Squared* sebesar 0,742 artinya variabel Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendidikan dan Modal memberikan pengaruh sebesar 74,2%, kemudian sisanya 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian Analisis Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu yaitu :

1. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan tingkat kesejahteraan nelayan, dan dapat memberikan bantuan berupa alat tangkap atau kebutuhan nelayan lainnya di Kecamatan Pangkalan Susu. dan untuk meningkatkan pendapatan nelayan perlu diberikan penyuluhan oleh dinas/instansi pemerintahan, terkait penggunaan dan tekhnologi alat tangkap guna untuk meningkatkan jumlah produksi ikan nelayan.
2. Bagi para nelayan di Kecamatan Pangkalan Susu dapat menambah jumlah modal agar dapat meningkatkan hasil tangkapan, dan meningkatkan pendidikan agar dapat bekerja lain selain melaut untuk kesejahteraan kehidupan keluarga nelayan.

REFERENSI

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Akhmad, F, 2005. **Kebijakan Perikanan dan Kelautan, Isu, Sintesis dan Gagasan:** PT Gramedia Pustaka utama, Jakarta.

Budi, S, 2008. **Kemiskinan dan Perlawanan Kaum Nelayan:** Laksbang Mediatama,Surabaya.

Dahen, D, 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. **Journal of economic and economic education.** Vol. 5, No.1

Dahuri, R.E.,1999. **Pengolahan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu:** Pradanya Pramita, Jakarta.

https://langkatkab.bps.go.id/

Imron, M, 2003. **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan:** Media Pressindo, Yogyakarta.

Kusnandi, 2002. **Akar kemiskinan Nelayan:** LKIS, Yogyakarta.

Kusnandi, 2002. **Konflik Sosial Nelayan dan Sumberdaya Perikanan:** LKIS, Yogyakarta.

Kusnandi, 2003. **Polemik Kemiskinan Nelayan:** Pondok Edukasi dan Progja P pembaruan, Yogyakarta.

Merta, 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. **Skripsi,** Universitas Negeri Raden Intan, Lampung.

Mulyadi, S, 2005. **Ekonomi Kelautan:** PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ramlan, 2006. P**engantar Ilmu Ekonomi Mikro**: Andi, Yogyakarta.

Ridha, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. **Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis,** Vol 8 No 1 Hal 646-647

Sugiyono, 2015. **Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D:** Alfabeta, Bandung.

Syahma, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa galesong Kota Kecamatan galesong Kabupaten Takalar. **Skripsi**, Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Syechad, h.d, 2013. Analisis Probabilitas kemiskinan Nelayan di Kota banda Aceh. **Skripsi,** Universitas Syahkuala, Banda Aceh.